

PENINGKATAN KAPASITAS NELAYAN DALAM MENDUKUNG PENANGKAPAN IKAN BERKELANJUTAN DI PAAP TELUK KOLONO PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Abdul Hamid¹, Syamsul Kamri^{2*}, Andi Besse Patadjai³, Rahmad Sofyan Patadjai⁴, Abdul Muis Balubi⁴)

¹ Progam Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Progam Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Progam Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁴ Progam Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail: syamsulkamri@uho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 23-10-2023

Diterima: 30-10-2023

Diterbitkan: 31-10-2023

Keyword:

PAAP; Sustainable Fisheries; Society Participation

Kata Kunci:

PAAP; Perikanan berkelanjutan; Partisipasi masyarakat

Abstract

The management of fisheries access areas is one form of ecosystem-based fisheries management, which integrates marine protected area activities with controlled fishing activities carried out by local fishermen. The objective of sustainable fishing activities in the Kolono Bay Fisheries Access Area is to enhance the capacities of both the local fishermen and the PAAP management. This initiative involves the participation of 15 managing fishermen from five villages: All located in the Kolono Bay area. The project commences with the formation of groups, followed by discussion forums group, guided by a facilitator from RARE Indonesia Sultra. The DFG sessions were held twice, each with distinct themes: (1) issues and challenges encountered by fishermen during fishing activities in Kolono Bay, and (2) concerns related to climate change. Participants exhibited great enthusiasm throughout the engagement, as evidenced by the active sharing of the challenges they have faced concerning their fishing activities in Teluk Kolono during the FGD sessions. The outreach material was presented in simple language to ensure participants' comprehension. In general, it can be concluded that the information provided during this engagement has the potential to enhance the capacities of fishermen engaged in PAAP management in Teluk Kolono to support sustainable fishing.

Abstrak

Pengelolaan akses area perikanan merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan perikanan berbasis ekosistem. Pengelolaan ini mamadukan kegiatan daerah perlindungan laut dengan aktivitas penangkapan ikan yang terkendali yang dilakukan oleh nelayan setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas nelayan dalam mendukung penangkapan ikan berkelanjutan di PAAP Teluk Kolono. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang nelayan pengelola PAAP Teluk Kolono yang beasal dari lima desa, yaitu Desa Rambu Rambu, Tumbu Tumbu Jaya, Ampara, Lambangi, dan Ngapawali. Kegiatan diawali dengan pembentukan kelompok, kemudian dilanjutkan forum diskusi kelompok (FGD) yang dipandu oleh

fasilitator pengelola RARE Indonesia Sultra. FGD dilakukan sebanyak dua kali, yaitu masing-masing dengan tema (1) permasalahan dan kendala penangkapan ikan di Teluk Kolono yang dialami oleh nelayan, dan (2) permasalahan perubahan iklim di perairan Teluk Kolono. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian, terlihat pada FGD setiap kelompok aktif menyampaikan permasalahan yang dialami selama ini yang berkaitan dengan aktivitas penangkapan ikan di Teluk Kolono. Materi pengabdian disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Secara umum dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pada pengabdian dapat meningkatkan kapasitas nelayan pengelola PAAP Teluk Kolono untuk mendukung penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan semoga dapat ditularkan kepada anggotanya.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ekosistem pesisir Teluk Kolono secara umum terdiri dari ekosistem mangrove, terumbu karang dan padang lamun, serta di perairan teluk bermuara beberapa sungai, antara lain Sungai Kolono, Sungai Awonia, Sungai Meletumbo, dan Sungai Roda (Hamid dan Kamri 2021). Pada saat ini kawasan pesisir Teluk Kolono sama dengan wilayah-wilayah pesisir lainnya telah mengalami degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia yang bersifat merusak dan juga karena perubahan iklim yang sedang terjadi. Hal ini berdampak pada penurunan kelimpahan ikan dan hasil tangkapan nelayan, serta pada akhirnya menyebabkan pendapatan nelayan di daerah ini semakin berkurang.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memulihkan kondisi ekosistem pesisir agar dapat mendukung penangkapan ikan yang berkelanjutan di Teluk Kolono diantaranya adalah menerapkan pengelolaan penangkapan ikan yang diberikan kepada nelayan setempat pada kawasan tertentu di Teluk Kolono. Implementasi konsep pengelolaan perikanan ini di antaranya adalah melalui pembentukan daerah perlindungan laut (kawasan larang ambil, KLA) dan yang dipadukan dengan aktivitas penangkapan ikan yang terkendali yang dilakukan oleh nelayan setempat, selanjutnya disebut dengan pengelolaan akses area perikanan (PAAP). Penerapan PAAP juga telah dilaksanakan dalam pengelolaan Zona Tradisional Perikanan di Taman Nasional Karimunjawa, TNKJ (Setivani, 2017), pemanfaatan sumberdaya ikan di zona perikanan berkelanjutan di Taman Wisata Perairan (TWP) Gili Matra di Lombok (Wardhani, 2017)

Implementasi PAAP di Sulawesi Tenggara telah berbadan hukum yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara No. 36 Tahun 2019. Penerapan PAAP di Teluk Kolono telah diimplementasikan pada delapan desa yang difasilitasi oleh RARE Indonesia. Namun, diakui bahwa keberhasilan dan keberlanjutan penerapan PAAP di Teluk Kolono sangat ditentukan oleh

kapasitas sumber daya manusia (nelayan) setempat, khususnya para pengelola PAAP yang terdapat setiap desa binaan berkaitan dengan penerapannya pasca pendampingan oleh lembaga donor *RARE* Indonesia (Salman, 2022).

Pengalaman menunjukkan bahwa upaya perbaikan lingkungan pesisir untuk mendukung penangkapan berkelanjutan dinilai masih belum berjalan secara optimal. Kondisi ini diakibatkan kurangnya kapasitas sumberdaya manusia (nelayan) setempat sebagai pengelola. Ketidaksiapan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga sumber daya pesisir dan laut untuk mendukung aktivitas perikanan berkelanjutan bagi masyarakat setempat, khususnya di Teluk Kolono.

Salah satu upaya untuk mengatasi tersebut di atas adalah perlu dilakukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas nelayan. Kegiatan tersebut penting untuk melestarikan ekosistem pesisir, pengelolaan daerah perlindungan laut, dan penangkapan ikan ramah lingkungan untuk mendukung perikanan berkelanjutan di Teluk Kolono. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan pelatihan/penyuluhan ini akan meningkatkan kapasitas nelayan yang berkaitan dengan hal-hal telah disebutkan di atas untuk mendukung keberlanjutan aktivitas penangkapan ikan di Teluk Kolono.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi nelayan mitra pengelola PAAP di Teluk Kolono ada tiga, yaitu (1) pertama adalah tingkat pengetahuan nelayan pentingnya pelestarian ekosistem untuk mendukung penangkapan ikan berkelanjutan masih kurang, (2) masih adanya penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan terutama oleh masyarakat luar Kawasan Teluk Kolono yang berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan nelayan setempat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan/penyuluhan ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas nelayan yang berkaitan dengan pemecahan ketiga permasalahan yang dihadapi nelayan mitra guna mendukung kegiatan penangkapan ikan berkelanjutan di PAAP Teluk Kolono.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah nelayan pengelola PAAP berjumlah 15 orang yang berasal dari lima desa lokasi implementasi PAAP di Teluk Kolono Timur, yaitu Desa Rumba-Rumba, Ampera, Tumbu Tumbu Jaya, Lambangi, dan Ngapawali.

Solusi yang Ditawarkan

Upaya dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh sasaran kegiatan ini maka dalam kegiatan ini ditawarkan solusi pemecahan masalah untuk mencapai luaran yang diharapkan dari kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Koordinasi dengan RARE Indonesia Sultra. Kegiatan koordinasi dengan RARE Indonesia Sultra dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (a) koordinasi tentang permohonan (izin) melakukan kegiatan ini di PAAP Teluk Kolono, dan (b) koordinasi tentang materi pelatihan/penyuluh dan teknik pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan. Sesuai koordinasi dengan RARE Indonesia Sultra dengan nelayan pengelola PAAP, maka kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur. Materi yang disampaikan meliputi (a) Permasalahan wilayah pesisir, (b) pelestarian ekosistem pesisir untuk mendukung penangkapan ikan berkelanjutan, (c) penangkapan ikan ramah lingkungan, (d) peranan daerah perlindungan laut (DPL) atau kawasan larang ambil (KLA) dalam mendukung penangkapan ikan berkelanjutan, dan (e) pengaruh perubahan iklim terhadap penangkapan ikan. Metode pelaksanaan pelatihan sesuai koordinasi dengan RARE Indonesia dilakukan secara FGD supaya lebih interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya serap materi yang disampaikan pada pelatihan/penyuluhan, dan juga menggali pengetahuan yang dimiliki nelayan pengelola PAAP terhadap materi pengabdian yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto bersama peserta, fasilitator dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat di PAAP Teluk Kolono

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur yang berlangsung dari pukul 10.30 WITA sampai dengan 12.00 WITA, tanggal 28 Januari 2023. Peserta kegiatan

ini berjumlah 15 orang nelayan pengelolaan PAAP Teluk Kolono yang berasal dari lima desa, yaitu Desa Rumba-Rumba, Tumbu Tumbu Jaya, Ampere, Lambangi dan Ngapawali (Gambar 1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali pengantar dari pengelola *RARE* Indonesia Sultra (Ahmad Isa Ansori) sebagai fasilitator implementasi PAAP Teluk Kolono (Gambar 2) dengan materi (1) memperkenalkan peserta dan tim pelaksana pengabdian (2), topik materi pengabdian yang akan disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian, dan (3) membagi peserta pengabdian menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok ini dimaksudkan untuk memudahkan mengalami pendapat dan pengalaman yang pernah dialami oleh peserta yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan melalui forum diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*, FGD).



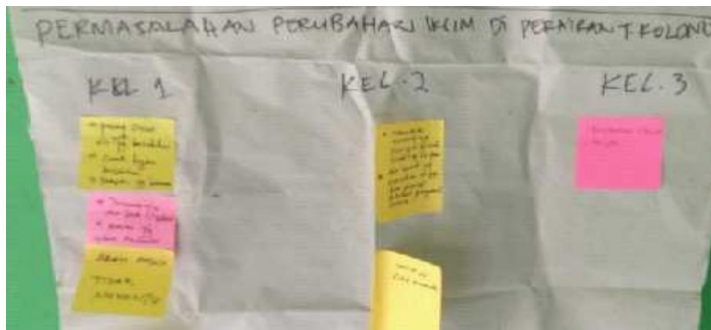
Gambar 2. Fasilitator yang memandu jalannya FGD

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, maka FGD dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) permasalahan dan kendala penangkapan ikan di Teluk Kolono yang dialami oleh nelayan, dan (2) permasalahan perubahan iklim di perairan Teluk Kolono (Gambar 3a,b). Fasilitator setiap tahap FGD tersebut adalah pengelola *RARE* Indonesia. Pemaparan materi dilakukan setelah dilaksanakan FGD, sehingga pemaparannya dilakukan juga dalam dua tahap. Materi yang disampaikan pada tahap pertama terdiri atas (a) Permasalahan wilayah pesisir, (b) pelestarian ekosistem pesisir untuk mendukung penangkapan ikan berkelanjutan, (c) penangkapan ikan ramah lingkungan, (d) peranan daerah perlindungan laut (DPL) atau kawasan larang ambil (KLA) dalam mendukung penangkapan ikan berkelanjutan (Gambar 4a,b). Materi yang disampaikan tersebut sifatnya untuk mengklarifikasi dan menjelaskan pendapat-pendapat setiap kelompok nelayan peserta pada saat FGD. Tahap pertama tentang permasalahan dan kendala penangkapan ikan di Teluk Kolono yang dialami oleh nelayan. Salah satu persoalan tersebut adalah

konflik penggunaan alat tangkap. Salah satu pemicu terjadinya konflik adalah kekhawatiran suatu kelompok masyarakat terhadap ketersediaan sumber daya (Karisma, 2018).



Gambar 3a. Setiap kelompok FGD menempelkan pendapatnya di papan/kertas yang telah disediakan



Gambar 3b. Pendapat setiap kelompok tentang pengaruh perubahan iklim terhadap penangkapan ikan di Teluk Kolono

Materi yang disampaikan pada tahap kedua adalah pengaruh perubahan iklim terhadap penangkapan ikan. Materi yang disampaikan tersebut sifatnya untuk mengklarifikasi dan menjelaskan pendapat-pendapat setiap kelompok nelayan peserta pengabdian pada saat FGD tahap kedua tentang permasalahan perubahan iklim yang terjadi di perairan Teluk Kolono. Secara umum, perubahan iklim secara global berupa naiknya suhu rata-rata air laut dan proses pengasaman air laut. Perubahan ini sangat memengaruhi karakteristik iklim laut seperti suhu, arus, dan oksigen terlarut yang merupakan komponen penting pada produktivitas primer dan sekunder sebuah perairan, serta sangat memengaruhi distribusi dan kelimpahan ikan pada suatu lokasi (ICCTF, 2020).



Gambar 4a. Pemaparan materi pengabdian kepada masyarakat



Gambar 4b. Pemaparan materi dan nelayan peserta Pengabdian kepada masyarakat

5.2. Respon Peserta Pengabdian

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian, dimana setiap kelompok FGD aktif menyampaikan permasalahan yang dialami selama ini yang berkaitan dengan aktivitas penangkapan ikan di Teluk Kolono, dan pengaruh perubahan iklim yang terjadi di perairan Teluk Kolono. Setiap kelompok aktif juga mengklarifikasi pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator. Materi pengabdian disampaikan dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta.

5.3. Umpan Balik Peserta Pengabdian

Bagian ini merupakan hal yang penting dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pengabdian yang disampaikan. Umpan balik ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian berikutnya dan untuk penyusunan peta jalan (*roadmap*) pengabdian berikutnya.

Fasilitator dalam sesi ini, meminta perwakilan setiap kelompok peserta pengabdian untuk menyampaikan kesan dan pesan tentang materi pengabdian yang disampaikan oleh tim pelaksana. Setiap perwakilan kelompok memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, namun materi paling menarik adalah tentang perubahan iklim kaitannya dengan penangkapan ikan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pada pengabdian dapat meningkatkan kapasitas nelayan pengelola PAAP Teluk Kolono untuk mendukung penangkapan ikan yang berkelanjutan, dan semoga dapat ditularkan kepada anggotanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik sesuai direncanakan dengan peserta 15 orang nelayan pengelola PAAP Teluk Kolono yang berasal dari lima desa di Kecamatan Kolono Timur. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kapasitas nelayan pengelola PAAP sehingga dapat mendukung penangkapan ikan yang berkelanjutan di PAAP Teluk Kolono.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada *RARE* Indonesia Sultra dan Ketua Forum Peduli Laut Teluk Kolono yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dan Kepala Desa Rambu Rambu yang mengizinkan untuk menggunakan balai desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid A., Kamri S. 2021. Bycatch biodiversity of blue swimming crab (*Portunus pelagicus*) fisheries in Kolono Bay, Southeast Sulawesi, Indonesia. *AACL Bioflux* 14(3):1548-1560.
- Cintra A.K.A., Setyobudiandi, I., Fahrudin, A. 2017. Analisis kerentanan perikanan tangkap akibat perubahan iklim pada skala provinsi. *Marine Fisheries*. 8(2): 223-233.
- Eva, S., Marsono, D., dan Faida, L.R.W. 2017. Pengembangan Implementasi Pengelolaan Akses Area Perikanan (PAAP) di Zona Tradisional Perikanan Taman Nasional Karimunjawa. Tesis Ilmu Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
- FAO. 1995. Code of Conduct for Responsible Fisheries. Roma.
- Jannah, A. R., Kamal, M.M., Susanto, H.A. 2019. Strategi Pengembangan Pengelolaan Akses Area Perikanan di Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas dan Laut Sekitarnya. Disertasi. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor

- ICCTF, 2020. Inovasi Pembangunan Penanganan Perubahan Iklim di Sektor Kelautan dan Perikanan, Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta.
- Karisma, P., Fatmariza, Fatimah, S., dan Ikhsan, R.. 2018. Konflik Alat Tangkap Ikan di Desa Teluk Pambang Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol. 2 no. 2 : 98-109.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/3434>
- Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 36 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Akses Area Perikanan.
- Salman, R., 2022. Begini Cara Nelayan Kelola Warisan Laut Teluk Kolono dari Perikanan Merusak. Mongabay, Situs Berita Lingkungan <https://www.mongabay.co.id/2022/11/12/begini-cara-nelayan-kelola-warisan-laut-teluk-kolono-dari-perikanan-merusak/> diakses tanggal 22 Oktober 2023
- Wardhani, N.K.- 2017 Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang. Pengelolaan Akses Area Perikanan TWP Gili Matra, Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (<https://kkp.go.id/djprl/bkkpnkupang/artikel/3579-pengelolaan-akses-area-perikanan-twp-gili-matra>) diakses tanggal 22 Oktober 2023.
- Wikipedia. 2023. Perubahan iklim dan perikanan.
https://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_iklim_dan_perikanan. Diakses pada tanggal 25 Januari 2023